

Cooperative Learning Berbantuan Media Teka-Teki Silang Edukasi untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar PKn

Kristiana Wiji Rahayu

SMP Negeri 2 Banjarnegara, Banjarnegara, Indonesia
kristianawiji75@gmail.com

Submit
3 Mei 2020

Review
28 Mei 2020

Publish
30 Mei 2020

Abstrak

Tujuan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar PKn siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif berbantuan media Teka-Teki Silang Edukasi. Tempat pelaksanaan penelitian di kelas IXE SMP Negeri 5 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2018/2019 pada semester 2. Subyek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi (pengamatan) dan tes tertulis kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama siswa meningkat dari pra siklus (27,38%), siklus I (72,13%) dan siklus II (88%). Nilai rata-rata prestasi belajar PKn juga meningkat dengan baik dari pra siklus (76,27), siklus I (81,46), dan siklus II (87,62). Sedangkan ketuntasan belajar siswa meningkat dengan sangat baik dari pra siklus (53,85%), siklus I (80,77%), dan siklus II (100%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model *Cooperative Learning* berbantuan media Teka-Teki Silang Edukasi kemampuan kerjasama dan prestasi belajar PKn siswa meningkat.

Kata Kunci: *cooperative learning*, kerjasama, prestasi belajar, teka-teki silang

Abstract

This study was aimed at improving cooperation and student learning achievement PKn by implementing cooperative learning models aided by Educational Cross-media Puzzles. Place of research in class IX E SMP Negeri 5 Banjarnegara 2018/2019 Academic Year in semester 2. Subjects involved in this study were 26 students. The study was conducted in 2 cycles. Data collection techniques used in this study include observation techniques and written tests which are then processed using descriptive statistical analysis techniques. The results of the study showed that the ability of students to collaborate increased from pre-cycle (27.38%), cycle I (72.13%) and cycle II (88%). The average value of PKn learning achievement also increased well from pre-cycle (76.27), cycle I (81.46) and cycle II (87.62). While students' mastery learning increased very well from pre-cycle (53.85%), cycle I (80.77%) and cycle II (100%). So it can be concluded that by applying the Cooperative Learning model aided by the crossword educational media, the ability of cooperation and student learning achievement increases. This study aims to improve collaboration skills and students' achievement in Civic Education through Cooperative Learning assisted with crossword puzzles. This Classroom Action Research was conducted at SMP Negeri 5 Banjarnegara Class IXE in the Academic Year 2018/2019. It assigned 26 students as the subjects. It was conducted in 2 cycles. Data were obtained through observation and written test, then analysed using descriptive statistic techniques. The results showed that students' collaboration skills increased from pre cycle (27.38%), cycle I (72.13%) and cycle II (88%). The average scores of Civics Education also increased from pre-cycle (76.27), cycle I (81.46) then cycle II (87.62). Then the percentage of subject completeness also going up from pre-cycle (53.85%), cycle I (80.77%) then cycle II (100%). Hence, Cooperative Learning assisted with Crossword Puzzles can improve students' collaboration skills and the achievement of Civics Education.

Keywords: *achievement cooperative learning, collaboration, crosswords puzzles.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pembelajaran yang memiliki misi untuk menciptakan karakter warga negara yang baik sebagaimana diamanatkan dalam dasar negara Pancasila dan kaidah hukum tertinggi UUD Negara RI Tahun 1945 yaitu warga negara yang menjunjung tinggi kerukunan, senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan, memiliki semangat gotong-royong, serta mampu bekerjasama dan bersinergi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia harus memiliki kemampuan bekerjasama dengan baik agar dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Kerjasama dalam kegiatan pembelajaran

di kelas dapat terlihat pada saat siswa bekerjasama untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dimana siswa duduk berkelompok, saling membantu, memberikan motivasi bahkan berbagi informasi terutama kepada anggota kelompoknya yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran. Dengan kerjasama yang baik, maka siswa akan dapat memecahkan masalah ataupun soal yang dihadapinya secara optimal dan pada akhirnya mereka mampu mencapai hasil memuaskan atau sesuai harapan. Begitu banyaknya manfaat kerjasama bagi seorang siswa sehingga kemampuan bekerjasama siswa dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan secara optimal.

Namun terdapat suatu kenyataan dimana kerjasama siswa di dalam kelas belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kerjasama baru dilaksanakan sebatas duduk bersama dengan anggota kelompoknya, namun didalam kelompok mereka hanya bergurau atau membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, sedangkan tugas kelompok pada akhirnya hanya diselesaikan oleh satu atau dua orang saja dalam kelompok tersebut. Sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 5 Banjarnegara kelas IX E pada Tahun Pelajaran 2018/2019 semester 2. Berdasarkan data yang ada, dari 26 siswa kelas IX E sejumlah 8 siswa terlihat cukup aktif, serius berfikir untuk mengerjakan tugas kelompoknya serta memperlihatkan sikap kerjasama yang baik, 4 siswa bekerjasama dengan cukup baik, sedangkan 14 siswa lainnya atau sebesar 53,85% terlihat kurang baik. Mereka bersikap acuh, tidak peduli pada tugas kelompoknya dan hanya menyumbangkan nama saja. Prestasi belajar PKn yang dicapai juga tidak sesuai harapan. Dari 26 siswa kelas IX E, sebanyak 14 siswa (53,85%) mendapatkan nilai sama atau di atas KKM (KKM PKn kelas IX = 77). Sedangkan 12 siswa lainnya (46,15%) belum mencapai ketuntasan minimal. Selain itu, untuk menyelesaikan semua materi pada kelas IX semester 2 dengan alokasi waktu yang sangat terbatas, guru lebih banyak menggunakan model ceramah guna mentransfer semua pengetahuan yang harus dikuasai siswa. Hal tersebut membuat siswa semakin pasif dan bosan. Berdasarkan kondisi tersebut perlu diupayakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model cooperative learning yang lebih mengutamakan kerjasama kelompok. Selanjutnya untuk memotivasi siswa agar aktif memberikan ide, gagasan dan pemikirannya, digunakan media teka-teki silang yang berisi materi pembelajaran sehingga disebut sebagai teka-teki silang edukasi.

Kemampuan bekerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Huda (2011) bahwa dalam kerjasama kelompok, siswa akan menyelesaikan tugas secara bersama, mereka akan saling memberikan dorongan, anjuran dan informasi, teman yang lebih paham akan memberikan bantuan kepada teman yang belum paham (Purwaningsih, 2013). Asmara (2009) menjelaskan bahwa nilai yang dicapai oleh seseorang sebagai hasil dari penguasaan pengetahuan dan ketrampilan dalam pelajaran itulah yang disebut prestasi belajar. Menurut Muhibbin (2006), pencapaian prestasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan yang merupakan faktor dari dalam diri (internal), (2) faktor keluarga, sekolah (meliputi guru, sarana prasarana sekolah, murid) serta masyarakat yang merupakan faktor dari luar diri (eksternal), (3) faktor pendekatan belajar termasuk model belajar siswa. Sehingga pemilihan model pembelajaran sebagai salah satu bagian dari metode guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.

Cooperative learning atau sering disebut pembelajaran kooperatif menurut Slavin dalam Isjoni (2011) merupakan model pembelajaran dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen baik dari segi gender, etnis maupun kemampuan akademik. Didalam kelompok siswa saling bekerjasama, saling membantu untuk mengerjakan tugas dari guru. Masing-masing siswa akan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan kelompoknya. Selanjutnya Baharudin & Wahyuni (2010) menjelaskan bahwa cooperative learning adalah strategi pembelajaran dimana siswa saling berpasangan atau berkelompok untuk berdiskusi sehingga akan lebih mudah menemukan secara keseluruhan konsep-konsep yang sulit dan memecahkan problem yang dihadapi. Adapun teka-teki silang atau *Crossword Puzzle* adalah suatu permainan yang berbentuk kotak segi empat berwarna hitam putih. Untuk memainkannya seseorang harus mengisi kotak putih yang kosong dengan beberapa huruf sehingga membentuk sebuah kata sebagai jawaban atas pertanyaan yang tersedia. Dalam pengerjaannya menuntut seseorang untuk berfikir serta berkonsentrasi. Teka-teki silang (TTS) dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menyenangkan dan menarik untuk siswa. Ada beberapa keuntungan dari

pemanfaatan TTS dalam kegiatan pembelajaran, antara lain dapat menambah semangat dan antusias siswa dalam belajar, melatih konsentrasi siswa dalam berfikir, menyesuaikan jumlah pertanyaan sesuai materi yang ingin disampaikan, menumbuhkan rasa penasaran dan keingintahuan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan prestasi belajar PKn siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* berbantuan media teka-teki silang edukasi.

METODE

Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus memuat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2019 (3 bulan). Tempat penelitian di kelas IX E SMP Negeri 5 Banjarnegara pada semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian meliputi 26 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan dan tes tertulis. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data kemampuan siswa dalam bekerjasama serta kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun tes tertulis dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami konsep-konsep materi pelajaran. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi kemampuan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan 8 indikator yaitu: (1) sikap saling membantu, (2) memecahkan masalah bersama, (3) menghargai teman, (4) berbagi tugas, (5) konsisten, (6) tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, (7) memotivasi teman, (8) menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, terdapat pula lembar observasi kegiatan pembelajaran serta lembar soal dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tingkat keberhasilan penelitian diukur melalui 3 indikator yaitu apabila kemampuan kerjasama siswa secara klasikal mencapai 80% dengan nilai minimal setiap siswa 4 (baik), nilai rata-rata prestasi belajar PKn siswa minimal 80 dan ketuntasan belajar mencapai 85% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 77.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal kemampuan kerjasama siswa diperoleh dengan melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar sebelum menerapkan tindakan. Adapun kondisi awal prestasi belajar PKn siswa didapatkan dari nilai ulangan harian pada materi sebelumnya. Kondisi awal kemampuan kerjasama dan prestasi belajar PKn siswa tersaji pada tabel 1:

Tabel 1
Data Kemampuan Kerjasama Siswa Prasiklus

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Skor Tengah	ST x F
Sangat Baik	7 - 8	-	-	7,5	-
Baik	4 - 6	8	30,77%	5	40
Cukup Baik	2 - 3	4	15,38%	2,5	10
Kurang Baik	0 - 1	14	53,85%	0,5	7
Jumlah		26	100,00%		57
Rata-rata		57 : 26 = 2,19 (Cukup Baik)			
% Kerjasama		(2,19 : 8) x 100% = 27,38%			

Dari data pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa kemampuan kerjasama siswa sebelum penerapan tindakan baru mencapai 27,38% dengan rata-rata 2,19 (cukup baik). Sedangkan dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar PKn siswa baru mencapai rata-rata 76,27. Sebanyak 14 siswa (53,85%) berhasil mencapai atau melebihi nilai ketuntasan minimal sedangkan 12 siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Kondisi tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang monoton serta pendekatan yang masih berpusat pada guru.

Tabel 2
Data Prestasi Belajar PKn Siswa Prasiklus

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Skor Tengah	ST x F
Sangat Baik	93 – 100	-	-	96,5	-
Baik	85 – 92	9	34,62%	88,5	797
Cukup Baik	77 – 84	5	19,23%	80,5	403
Sedang	69 – 76	5	19,23%	72,5	363
Kurang	61 – 68	3	11,54%	64,5	194
Sangat Kurang	53 - 60	4	15,38%	56,5	226
Jumlah		26	100,00%		1983
Rata-rata		1983: 26 = 76,27			
% Ketuntasan		(14: 26) x 100% = 53,85%			

Data yang tersaji pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Perbaikan tersebut diawali dari pelaksanaan Siklus I. Tahapan Perencanaan Siklus I meliputi kegiatan: (1) menentukan kompetensi dasar yaitu KD 3.2 mendeskripsikan politik luar negeri dalam hubungan internasional di era global dan 3.3 mendeskripsikan dampak globalisasi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model cooperative learning, (3) membuat media teka-teki silang edukasi yang tertuang atau tergabung dalam lembar kerja siswa, (4) menyusun instrumen pengumpul data penelitian meliputi: lembar penilaian perencanaan pembelajaran (RPP), lembar penilaian proses pembelajaran, lembar observasi kerjasama siswa dan lembar penilaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sudah baik (skor 74,55) dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas juga sudah baik (skor 77) dengan catatan perlu ditingkatkan pengelolaan waktu pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, pengurangan jumlah anggota kelompok serta pemberian hadiah bagi kelompok terbaik untuk lebih memotivasi siswa. Adapun data hasil pengamatan kemampuan kerjasama siswa dan penilaian prestasi belajar PKn siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Data Kemampuan Kerjasama Siswa Siklus I

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Skor Tengah	ST x F
Sangat Baik	7 - 8	8	30,77%	7,5	60
Baik	4 – 6	18	69,23%	5	90
Cukup Baik	2 – 3	-	-	2,5	-
Kurang Baik	0 – 1	-	-	0,5	-
Jumlah		26	100,00%		150
Rata-rata		150: 26 = 5,77 (Baik)			
% Kerjasama		(5,77: 8) x 100% = 72,13%			

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 18 siswa telah mampu bekerjasama dengan baik dan 8 siswa bekerjasama dengan sangat baik. Namun prosentase kemampuan kerjasama siswa baru mencapai 72,13%.

Dari data di tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata prestasi belajar PKn siswa 81,46 namun ketuntasan belajar baru mencapai 80,77% atau belum tuntas secara klasikal. Sehingga dapat dikatakan bahwa berdasarkan data kemampuan kerjasama dan prestasi belajar PKn siswa pada siklus I, salah satu indikator penelitian telah tercapai yaitu rata-rata prestasi belajar PKn siswa sudah melebihi angka 80, namun dua indikator lainnya belum tercapai. Kondisi tersebut terjadi karena siswa belum terbiasa dengan media teka-teki silang edukasi yang menuntut ketelitian dan konsentrasi tinggi, jumlah anggota kelompok yang masih terlalu banyak sehingga kerjasama siswa berjalan kurang efektif, serta pembagian waktu dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan perencanaan.

Tabel 4
Data Prestasi Belajar PKn Siswa Siklus I

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Skor Tengah	ST x F
Sangat Baik	93 - 100	-	-	96,5	-
Baik	85 - 92	8	30,77%	88,5	708
Cukup Baik	77 - 84	13	50,00%	80,5	1047
Sedang	69 - 76	5	19,23%	72,5	363
Kurang	61 - 68	-	-	64,5	-
Sangat Kurang	53 - 60	-	-	56,5	-
Jumlah		26	100,00%		2118
Rata-rata			2118: 26 = 81,46		
% Ketuntasan			(21: 26) x 100% = 80,77%		

Berdasarkan hasil diskusi refleksi siklus I, terdapat beberapa perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu: (1) memperkecil jumlah anggota kelompok menjadi 3 sampai 4 orang, (2) mendisiplinkan waktu dalam proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, (3) memberikan hadiah kepada kelompok terbaik.

Tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan: (1) menentukan kompetensi dasar yaitu KD 4.1 menjelaskan pentingnya prestasi diri demi keunggulan bangsa dan 4.2 mengenal potensi diri untuk berprestasi sesuai kemampuan, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil diskusi refleksi siklus I, (3) membuat media teka-teki silang edukasi yang tergabung dalam lembar kerja siswa serta (4) menyusun instrumen pengumpul data penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran meningkat menjadi 83,64 (baik) dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas juga meningkat menjadi 85 (sangat baik). Adapun data hasil pengamatan kemampuan kerjasama siswa dan penilaian prestasi belajar PKn siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Data Kemampuan Kerjasama Siswa Siklus II

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Skor Tengah	ST x F
Sangat Baik	7 - 8	21	80,77%	7,5	158
Baik	4 - 6	5	19,23%	5	25
Cukup Baik	2 - 3	-	-	2,5	-
Kurang Baik	0 - 1	-	-	0,5	-
Jumlah		26	100,00%		183
Rata-rata			183: 26 = 7,04 (Sangat Baik)		
% Kerjasama			(7,04: 8) x 100% = 88%		

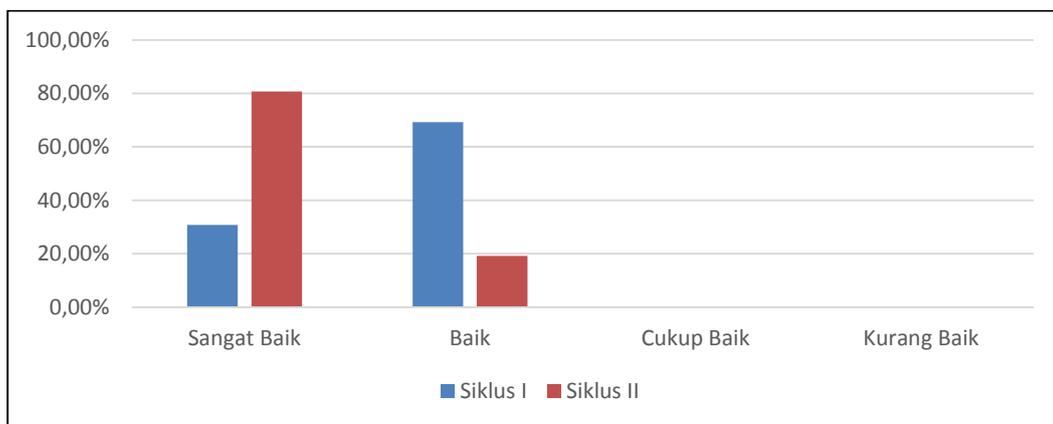
Tabel 6
Data Prestasi Belajar PKn Siswa Siklus II

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Skor Tengah	ST x F
Sangat Baik	93 - 100	2	7,69%	96,5	193
Baik	85 - 92	19	73,08%	88,5	1682
Cukup Baik	77 - 84	5	19,23%	80,5	403
Sedang	69 - 76	-	-	72,5	-
Kurang	61 - 68	-	-	64,5	-
Sangat Kurang	53 - 60	-	-	56,5	-
Jumlah		26	100,00%		2278
Rata-rata			2278: 26 = 87,62		
% Ketuntasan			(26: 26) x 100% = 100%		

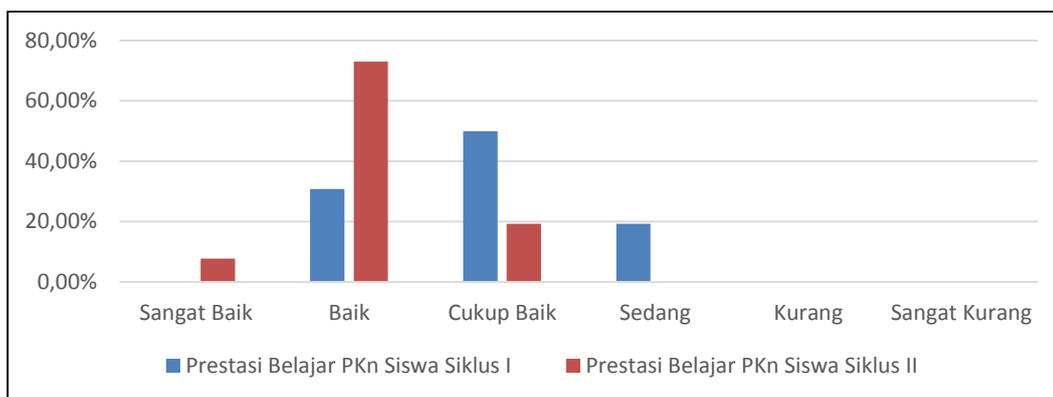
Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa setelah penerapan model cooperative learning berbantuan media teka-teki silang edukasi, prosentase kemampuan kerjasama siswa meningkat dari prasiklus (27,38%), siklus I (72,13%) atau meningkat sebesar 44,75% sedangkan

pada siklus II (88%) atau meningkat lagi sebesar 15,87%. Hal tersebut disebabkan karena model cooperative learning berbantuan media teka-teki silang edukasi menuntut dan memberikan ruang kepada siswa agar dapat saling bekerjasama didalam kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyanto (2009), bahwa pemberdayaan kerjasama siswa dalam kelompok kecil guna memaksimalkan pencapaian tujuan belajar merupakan hal yang diutamakan dalam pendekatan *Cooperative learning*.

Penerapan model *cooperative learning* berbantuan media teka-teki silang edukasi juga dapat meningkatkan rata-rata prestasi belajar siswa dari prasiklus (76,27) menjadi siklus I (81,46) atau meningkat sebesar 5,19 dan pada siklus II menjadi (87,62) atau meningkat lagi sebesar 6,16. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat secara signifikan dari prasiklus (53,85%) menjadi siklus I (80,77%) atau meningkat sebesar 26,92% dan pada siklus II menjadi (100%) atau meningkat lagi sebesar 19,23%. Hal tersebut disebabkan karena salah satu manfaat dari teka-teki silang edukasi adalah meningkatkan antusias dan konsentrasi belajar siswa (TTS sebagai Media Pembelajaran Siswa). Untuk lebih jelasnya perbandingan kemampuan kerjasama dan prestasi belajar PKn siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II



Gambar 2. Perbandingan Prestasi Belajar PKn Siswa Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Penerapan model *cooperative learning* berbantuan media teka-teki silang edukasi dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dari 27,38% (cukup baik) menjadi 88% (sangat baik). Dengan menerapkan model cooperative learning berbantuan media teka-teki silang edukasi, semua siswa mampu bekerjasama dengan baik bahkan sebagian besar siswa mampu bekerjasama dengan sangat baik. Penerapan model cooperative learning berbantuan media teka-teki silang edukasi dapat meningkatkan rata-rata prestasi belajar PKn siswa dari 76,27 menjadi 87,62 dan meningkatkan ketuntasan belajar PKn siswa dari 53,85% menjadi 100% sehingga semua siswa berhasil mencapai ketuntasan minimal atau tuntas secara klasikal.

SARAN

Model *cooperative learning* berbantuan media teka-teki silang edukasi dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran pada materi yang relevan sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif dan bermakna. Kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal jika diberi ruang dan rangsangan oleh guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada siswa kelas IX E SMP Negeri 5 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2018/2019 yang telah menjadi subyek dalam penelitian ini. Di samping itu, ucapan terima kasih ditujukan juga kepada Bapak Kepala Sekolah dan rekan guru PKn atas bantuan demi keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara. (2009). *Prestasi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Baharudin, & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Muhibbin, S. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwaningsih, E. (2013). *Implementasi Metode Firing Line untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas VIII D dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Depok Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi S1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo.

